Merealisasikan MRT Jakarta

TAJUK UTAMA

Proyek *mass rapid transit* atau transportasi cepat sekaligus massal di Jakarta sampai sekarang masih menjadi teka-teki.

Target pemerintah DKI Jakarta untuk dapat merealisasikan penyelesaian proyek tahap pertama pada 2016 masih dipertanyakan, mengingat proses tender pun baru akan dilangsungkan. Padahal, sedianya, proses tender tersebut sudah harus tuntas pada akhir tahun lalu.

Artinya, terdapat kemunduran proses untuk dapat mengejar dimulainya konstruksi pada awal 2012 mendatang. Target penyelesaian proyek transportasi massal yang disebut MRT tahap pertama pada 2010 ini pun jika proses konstruksi berjalan lancar.

Padahal, proyek tahap pertama itu baru akan menjangkau jalur dari Lebak Bulus hingga kawasan Bundaran Hotel Indonesia di Jalan Thamrin.

Belum pada tahap kedua untuk jalur Bundaran Hotel Indonesia hingga kawasan Kota, yang tentu saja baru akan dapat dikerjakan pada periode berikutnya, yang dijadwalkan akan tuntas pada 2020.

Pemerintah provinsi DKI Jakarta dan pemerintah pusat semestinya bekerja bahu membahu untuk merealisasikan proyek ini, mengingat Jakarta semakin menghadapi problem kemacetan yang kian parah.

Tentu, kondisi tersebut menjadi pekerjaan rumah yang seharusnya mendapatkan perhatian utama pemerintah DKI Jakarta, mengingat kota ini tidak saja menjadi ikon Ibu Kota negara. Lebih dari itu, Jakarta adalah pusat yang semakin hari semakin sibuk.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang dinamis, aliran investasi baru yang semakin bertambah—apalagi sejalan dengan peringkat investasi yang sebentar lagi bakal menjadi atribut baru bagi perekonomian Indonesia—maka beban Jakarta semakin berat.

Kota ini tidak saja dituntut untuk mampu menyediakan layanan yang memadai sebagai kota bisnis yang bertaraf internasional, tetapi juga harus mampu menyediakan infrastruktur yang prima untuk menopang layanan tersebut agar daya tariknya semakin besar.

Karena itu, sistem transportasi massal bagi Jakarta sudah menjadi keharusan mutlak, bukan sekadar hiasan untuk mempercantik kota semata.

Dalam hal ini, harus diakui Jakarta menjadi kota yang paling tertinggal jika disejajarkan dengan kota-kota lainnya seperti Singapura, Kuala Lumpur, Beijing, Bangkok, dan New Delhi.

Dengan kemampuan yang ada, semestinya pemerintah provinsi dengan dukungan pemerintah pusat dapat mempercepat penyelesaian proyek MRT di Jakarta, termasuk sarana transportasi yang terintegrasi dengan bandar udara dan kawasan industri serta pelabuhan.

Percepatan berbagai proyek itu diperlukan sebagai salah satu solusi masalah infrastruktur di Ibu Kota, karena semakin terlambat berarti akan membuat Jakarta semakin tertinggal.

Kita tentu berharap, Jakarta mampu menjadi kota komersial yang dapat disejajarkan dengan kota besar lainnya di dunia, dengan fasilitas dan dukungan infrastruktur kelas dunia pula.

Tokyo berubah

TAJUK TAMU

Sebuah modal yang kuat dan penuh gairah. Magnet besar bagi uang, barang, dan informasi. Mesin utama bagi pertumbuhan ekonomi Jepang. Itulah gambaran Tokyo sampai dengan 11 Maret.

Gempa besar di timur laut Jepang mengungkapkan dengan brutal kerentanan Tokyo. Pada hari itu, kota tersebut dipenuhi jutaan orang yang mencoba pulang ke rumah dengan berjalan kaki akibat gangguan pada transportasi umum.

Pekan-pekan berikutnya, pemadaman bergulir menyebabkan kebingungan besar di antara kedua pelaku usaha dan masyarakat. Sekarang, kecemasan tentang radiasi dari pembangkit listrik tenaga nuklir menyebar di antara penduduk Tokyo.

Para eksekutif bisnis asing dan turis telah berbondong-bondong meninggalkan kota metropolis itu.

Haruskah Tokyo mereformasi itu sendiri secara radikal? Ini adalah pertanyaan bagi semua orang yang bekerja dan tinggal di kota. Apa yang harus dilakukan sekarang adalah menangani akibat dari bencana 11 Maret.

• *The Asahi Shimbun*, 16 April

Belajar dari Teluk Meksiko

Pekan depan menandai ulang tahun pertama bencana lingkungan berupa ledakan pada kilang minyak Macondo milik BP.

Bencana itu menewaskan 11 pekerja, menenggelamkan rig pengeboran, memuntahkan 4,9 juta barel minyak ke Teluk Meksiko, dan membuat ribuan orang kehilangan pekerjaan.

Namun Kongres bersikap seolah-olah semua itu sama sekali tidak terjadi. Seolah-olah tidak ada pelajaran menarik dari dokumentasi kesalahan dan kelemahan regulasi yang berkontribusi terhadap ledakan tersebut.

Lebih buruk lagi, Kongres mendorong ke arah yang salah. Komite Sumber Daya Alam akan memaksa pemerintah untuk mempercepat pemberian izin pengeboran di teluk dan membuka daerah lepas pantai baru untuk eksplorasi minyak dan gas.

Kompromi anggaran 2011 memotong program energi bersih untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

• *International Herald Tribune*, 15 April

Saatnya jaringan operator diaudit

Pemerintah agar konsisten menagih komitmen lisensi modern

OLEH MUHAMMAD JUMADI
Sekjen Indonesia Telecommunication User Group

Telekomunikasi saat ini merupakan ranah industri yang menghidupi hajat hidup orang banyak. Selain itu, industri ini telah menjelma menjadi salah satu kebutuhan hidup utama selain sandang, pangan, dan papan.

Untuk memenuhi kebutuhan komunikasi hingga ke pelosok desa, dibutuhkan infrastruktur yang memadai. Guna mewujudkan hal itu, pemerintah secara cerdik menerapkan lisensi modern (*modern licensing*).

Definisi lisensi modern sendiri adalah lisensi yang diberikan kepada suatu operator yang diiringi dengan komitmen pembangunan jaringan secara tertulis yang wajib dilaksanakan. Apabila tidak dilaksanakan, operator tersebut terancam terkena sanksi denda atau malah sampai pencabutan lisensi.

Komitmen pembangunan infrastruktur tersebut bisa berupa jangkauan kota, penetrasi populasi, atau kapasitas sambungan yang akan terpasang yang mengikat.

Kebijakan tersebut mewajibkan pelaku usaha telekomunikasi mau tidak mau memberikan proposal izin prinsip penyelenggaraan yang di dalamnya memuat rencana pembangunan lima tahunan dalam bentuk pembangunan fisik infrastruktur.

Sepintas konsep *modern licensing* itu terkesan sudah benar dan sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu pemerataan pembangunan.

Namun, kenyataannya, sejumlah operator telekomunikasi malah sibuk menggelar jaringannya hanya di Jawa dan kota-kota besar meski sudah berlisensi nasional. Celakanya mereka hanya menumpang di infrastruktur operator lain.

Operator tersebut malas untuk mengembangkan jaringannya di luar daerah perkotaan yang kurang memiliki nilai komersial. Program *universal service obligation* (USO) juga seharusnya tak perlu ada karena sudah menjadi kewajiban bagi operator yang berlisensi nasional untuk membangun jaringan hingga ke pelosok-pelosok desa.

Belum lagi, fakta adanya beberapa penyelenggaraan yang sifatnya *on demand* alias akan membangun dan memperluas jaringan hanya bila ada permintaan atau menang tender, contoh VSAT dan *radio-trunking*.

Karut marutnya masalah lisensi modern tak lepas dari manajemen pemberian lisensi telekomunikasi yang masih menganut manajemen *by accident* dan tidak berdasarkan desain. Hal tersebut dipicu karena Indonesia belum memiliki *roadmap* telekomunikasi yang jelas.

Transisi dari monopoli ke oligopoli belum pernah dikawal oleh regulasi. Selain itu, jaringan Internet yang sudah membesar menjelang 2000 juga tidak diakomodasi di UU Telekomunikasi No. 36/1999.

Tidak optimalnya penggunaan frekuensi tak dapat dilepaskan juga dari pemberian lisensi secara nasional, namun faktanya ada operator yang hanya membangun di area tertentu yang memiliki nilai komersial saja.

BISNIS/ILHAM NESABANA

Apabila ada operator yang berlisensi nasional tetapi penggunaannya tidak optimal pada daerah tertentu, sebaiknya diberikan saja ke operator lain yang mampu mengembangkan jaringannya.

Audit jaringan

Sudah saatnya pemerintah atau regulator berani mengaudit jaringan milik operator berlisensi nasional seperti XL, Axis (PT Natrindo Telepon Seluler), Tri (PT Hutchison CP Telecommunication), Bakrie Telecom, Ceria (PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia), PT Mobile-8 dan Smart Telecom.

Seperti diketahui, dengan lisensi nasional yang dimilikinya, Hutchison CP lewat produknya, Tri, mengklaim sudah menjangkau layanannya ke seluruh Indonesia yang meliputi 81% populasi penduduk Indonesia.

Operator itu juga mengaku sudah menghadirkan layanan di 3.200 kecamatan di 24 provinsi yang tersebar di pulau Sumatra, Jawa, Bali, Lombok, Kalimantan, dan Sulawesi.

Apabila merujuk pada jumlah BTS, maka Tri sudah memiliki sekitar 12.500 unit BTS dengan jangkauan layanan 3G HSDPA di delapan kota besar seperti Medan, Batam, Jabodetabek, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Balikpapan, Makassar, Manado, dan Bali.

Adapun, PT Natrindo Telepon Seluler, melalui produknya, Axis, juga mengklaim sudah menjangkau seluruh Sumatra, Jawa, Bali, Lombok, Kalimantan, dan Sulawesi di 28 provinsi.

Saat ini Axis memiliki sekitar 4.300 BTS di mana separuhnya dibangun dengan sistem *tower* bersama.

Sepanjang 2010, XL telah membangun 2.842 BTS (2G/3G) sehingga pada akhir 2010 jumlah BTS XL adalah 22.191 unit (2G/3G).

Dari sisi teledensitas, jika melihat angka, pelanggan seluler total konon 178,4 juta per semester-1 2010 atau hampir 80% dari populasi penduduk. Tetapi angka ini ternyata hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa, Bali dan Sumatra. Ini dapat dipastikan dari data Postel bahwa persentase penyebaran pelanggan seluler di atas 22% per region tidak mencakup Sulawesi-Maluku-Papua, Kalimantan dan Bali-NT yang masing-masing hanya 8,9%, 7,8% dan 5,1% saja (per tahun 2009)

Namun, tetap saja pengguna telekomunikasi belum merasakan sepenuhnya kehadiran layanan operator tersebut di seluruh Indonesia. Mungkin persentase jangkauan yang mencapai di atas 80% tersebut barulah di tingkat ibu kota kabupaten, sedangkan di tingkat kecamatan apalagi desa, maka *coverage*-nya masih sangat memprihatinkan.

Berbagai alasan operator yang enggan membangun jaringannya—meski sudah memiliki komitmen dalam lisensi modern—karena alasan kesulitan keuangan atau kesulitan perizinan untuk membangun infrastruktur baru.

Operator yang bahkan sama sekali tidak mengembangkan jaringannya justru dibiarkan saja oleh regulator tanpa satu peringatan pun.

Atas dasar itu, pemerintah seharusnya konsisten untuk menagih komitmen penyelenggara sesuai dengan lisensi modernnya, karena pelanggan akan menagih ke regulator atas kemampuannya dalam mengatur industri yang bisa memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Terlepas dari hal tersebut, komitmen pembangunan tetaplah menjadi komitmen yang tertulis, sehingga bagaimana pun operator wajib membangun jaringannya sesuai dengan komitmen. Tinggal apakah regulator akan berpihak kepada penyelenggara telekomunikasi atau hak masyarakat pengguna yang hak berkomunikasinya terabaikan oleh operator yang lalai.

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup *(curriculum vitae)* singkat tentang diri penulis. Artikel yang masuk merupakan hak redaksi *Bisnis Indonesia* dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis.

" VERBATIM "

"Akan jadi *landmark* Yogyakarta."

Wakil Presiden **Boediono** tentang wilayah dekat kawah Merapi yang akan dialihkan jadi taman nasional.

"Saya ingin dapatkan komitmennya."

Menteri ESDM **Darwin Zahedy Saleh** soal kesanggupan Pertamina mengelola Blok West Madura Offshore.

PEMBACA MENULIS

Surat-surat harus dilengkapi dengan identitas pribadi

Kapal AL Australia berkunjung ke Surabaya

Para komandan dan awak kapal Angkatan Laut Kerajaan Australia HMAS Ballarat dan HMAS Parramatta disambut secara resmi di Dermaga Jamrud Utara di Surabaya pada Sabtu sebagai bagian dari kunjungan muhibah ke Indonesia. HMAS Ballarat dan HMAS Parramatta adalah frigat Kelas ANZAC.

Kedua kapal tersebut tiba dengan lebih dari 350 awak kapal untuk kunjungan 3 hari ke Indonesia pada 16-19 April. Selama kunjungan tersebut, para awak kapal akan ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan sosial dan profesional dengan Angkatan Laut Indonesia, untuk makin memperkuat hubungan antara kedua negara.

Perwira komandan HMAS Ballarat, Komandan Guy Blackburn, mengatakan Angkatan Laut Kerajaan Australia senang dapat berkunjung ke Indonesia dan bekerja sama dengan Angkatan Laut Indonesia.

"Hubungan antara Angkatan Laut Kerajaan Australia dengan Angkatan Laut Indonesia sangat kukuh, dan berdasarkan rasa hormat profesional dan persahabatan. Kita telah bekerja keras bersama-sama untuk mengembangkan kemitraan kita di berbagai macam urusan angkatan laut dan keamanan termasuk diskusi tingkat strategis, pelatihan, dan pendidikan, latihan dan kerja sama operasional," tuturnya.

Atase Pertahanan Australia untuk Indonesia, Brigadir Jenderal Gary Hogan, menyatakan kerja sama dalam keamanan maritim merupakan unsur utama Perjanjian antara Indonesia dan Australia tentang Kerangka Kerja Sama Keamanan (Traktat Lombok).

Kunjungan kapal dan latihan secara teratur telah memperkukuh hubungan, serta memungkinkan kedua Angkatan Laut untuk beroperasi bersama secara efektif.

Sebagai bagian dari kunjungan kapal ke Surabaya, pelajar dan guru dari tiga sekolah lokal peserta Bridge Program akan berkunjung ke kapal tersebut dan bertemu dengan para komandan dan awak kapal.

Ray Marcelo
Atase Pers
Kedutaan Besar Australia di Jakarta

KR Cibodas bangun perpustakaan digital

Kebun Raya (KR) Cibodas Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menggelar acara Puncak Perayaan Hari Ulang Tahun Ke-159 dengan mengusung tema *Konservasi untuk Kehidupan dan Masa Depan Yang Lebih Baik*.

Puncak perayaan HUT ini akan diisi dengan peluncuran dua produk baru dari KR Cibodas. Keduanya adalah produk Inulin yang merupakan penemuan baru dan *digital library*.

Produk Inulin merupakan bahan prebiotik dan serat terlarut (*dietary fibre*) yang banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas produk pangan dalam industri pangan termasuk susu instan dan vegeta. Produk ini diisolasi dari umbi dahlia.

Keberhasilan mengisolasi Inulin dari Dahlia ini berkat kerja sama KR Cibodas dengan Pusat Penelitian Kimia Bandung melalui pelaksanaan kegiatan Iptekda-LIPI berjudul *Budidaya Tanaman Dahlia dan Pengolahan Umbi Untuk Produksi Inulin*.

Dengan penemuan ini, diharapkan inulin dapat diproduksi di dalam negeri dan mudah didapat dengan harga kompetitif. Selama ini, pemenuhan kebutuhan di Indonesia masih bergantung pada inulin impor dari Belgia, Australia, China dan India.

Di samping pengenalan penemuan Inulin, diadakan pula peluncuran *digital library* atau perpustakaan digital yang merupakan langkah dari KR Cibodas untuk mengembangkan perannya sebagai sebuah institusi ilmiah sehingga menjadi sumber inspirasi yang dibutuhkan masyarakat, khususnya mengenai khazanah flora tropika basah.

Melalui sarana digital ini kualitas pelayanan informasi dapat ditingkatkan secara signifikan.

Didik Widyatmoko
Ka. UPT Balai Konservasi Tumbuhan KR Cibodas

Sabet medali emas

Dua orang siswa SMAN 10 Malang (Sampoerna Academy) yaitu Yusman Ahmad Nur (15) dan Anisa Naziha (15) berhasil mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.

Kedua siswa ini telah sukses memenangkan Gold Medal (medali emas) untuk kategori High School (SMA) dalam kompetisi desain bergengsi internasional, yaitu Dreamline 7th International Design Olympiad 2011.

Proses seleksi dan penyerahan penghargaan dilangsungkan di Ankara, Turki di mana kedua siswa dengan karya inovatif berjudul *Environmental Cycle* ini berhasil menyingkirkan 6.150 peserta lainnya dari 43 negara.

Prototipe sepeda yang akhirnya membawa mereka mengharumkan nama bangsa ini dibuat dari bekas alat mesin fotokopi, bekas mesin sepeda motor, serta pegas tua yang mereka temui di toko barang rongsokan.

Astried Anggraini
Public Relations
Putera Sampoerna Foundation

Kritik, saran, dan komentar bisa disampaikan melalui surat ke redaksi *Bisnis Indonesia* atau *e-mail:* ***redaksi@bisnis.co.id***

Bisnis Indonesia

Pemimpin Umum: Dr. H. Sukamdani S. Gitosardjono. **Wakil Pemimpin Umum:** Ahmad Djauhar. **Pemimpin Perusahaan:** Soebronto Laras. **Wakil Pemimpin Perusahaan:** Haryadi B. Sukamdani. **Pemimpin Redaksi:** Arief Budisusilo. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Linda Tangdialla. **Sekretaris Redaksi:** M. Syahran W. Lubis. **Redaktur Pelaksana:** Abraham Runga Mali, Chamdan Purwoko, Gung Panggodo Supryanto, Inria Zulfikar. **Redaktur:** Afriyanto, Aprilian Hermawan, Budi Prakarsa, Djony Edward, Eries Adlin, Firman Hidranto, Firman Wibowo, Hery Lazuardi, Hery Trianto, Ismail Fahmi, Lahyanto Nadie, Martin Sihombing, M. Rochmad Purboyo, M. Sarwani, M. Yunan Hilmi, Rustam Agus, Setyardi Widodo, Sutarno, Suwantin Oemar, Wisnu Wijaya, Zufrizal. **Tim Pengembangan Redaksi:** Adhitya Noviardi, Y. Bayu Widagdo. **Manajer Sekretariat Redaksi:** Indyah Sutriningrum. **Asisten Redaktur:** Andry T. Kurniady, Aprika Rani Hernanda, Arif Pitoyo, Bambang Supriyanto, Bastanul Siregar, Elsya Refianti, Erna Sari Ulina Girsang, Fahmi Achmad, Gajah Kusumo, Hendra Wibawa, Junaidi Halik, Lutfi Zaenudin, Moh. Fatkhul Maskur, Muhammad Munir Haikal, Nana Oktavia Musliana, Rahayuningsih, Sylviana Pravita R.K.N., Taufik Wisastra, Tomy Sasangka, Tri Dirgantara Pamenan, Yayan Indrayana, Yeni H. Simanjuntak, Yusran Yunus. **Staf Redaksi:** Achmad Aris, Agust Supriadi, Algooth Putranto, Anggi Oktarinda, Anugerah Perkasa, Arif Gunawan Sulistiyono, Arif Novianto Yuwono, Asep Dadan Muhanda, Bambang P. Jatmiko, Berliana Elisabeth, Dewi Astuti, Diena Lestari, Elvani Harifaningsih, Erwin Tambunan, Fajar Sidik, Fita Indah Maulani, Gita Arwana Cakti, Hendri T. Asworo, Herry Suhendra, Hilda Sabri Sulistyo, Irsad, Irvin Avriano, John A. Oktaveri, Linda Teti Silitonga, Maria Yuliana B., Mia Chitra Dinisari, M. Tahir Saleh, Mulia Ginting Munthe, Natalina Kasih Wasiyati, Nurbaiti, Nurudin Abdullah, Rahmayulis Saleh, Ratna Ariyanti, Raydion, Reni Efita Hendry, R. Fitriana, Roni Yunianto, Rudi Ariffianto, Sepudin, Siti Nuraisyah Dewi, Stefanus Arief Setiaji, Theresia Diyah Wulandari, Tularji, Yusuf Waluyo Jati. **Perwakilan: Bali:** Samantha Ardiansyah (Koordinator Bali). **Bandung:** Hilman Hidayat (Asisten Redaktur), Muhammad Sufyan. **Makassar:** M. Noor Korompot (Manajer), Kwan Men Yon (Asisten Redaktur), Siti Munawaroh (Koordinator Balikpapan). **Medan:** Melvin A. Sebayang (Manajer), Master Sihotang. **Semarang:** Edy Barlianto (Manajer), Endot Brilliantono, Rahmat Sujianto. **Surabaya:** Galih Prakoso (Manajer), Marlina A. Jobs (Asisten Redaktur), Bambang Sutedjo (Koordinator Malang), Dwi Wahyuni, Wahyu Darmawan. **Batam & Pekanbaru:** Suyono Saputra (Manajer). **Foto:** Dedi Gunawan, Endang Muchtar, Kelik Taryono, Yayus Yuswoprihanto. **Artistik:** Adi Purdiyanto, Tutun Purnama.
Ekonom/ Kepala Bisnis Indonesia Intelligence Unit: Rofikoh Rokhim.
Manajer Produksi: Andri Trisuda. **Manajer Media Digital:** Deriz Syahpatria Syarief. **Penerbit:** PT Jurnalindo Aksara Grafika, **Direksi:** Lulu Terianto (Direktur Utama), Ahmad Djauhar, Endy Subiantoro, **Alamat Kantor: Wisma Bisnis Indonesia, Lt. 5-8, Jl. KH Mas Mansyur No. 12A, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220. Telepon:** (021) 57901023 (hunting). **Faks. redaksi:** (021) 57901025, **Pemasaran:** (021) 57901024. **Perusahaan:** (021) 57901028. **Rekening bank:** PT Jurnalindo Aksara Grafika, BCA cab. Wisma Asia 084-303.757-4; PT Jurnalindo Aksara Grafika, Bank Mandiri cab. Wisma Bisnis Indonesia 121-009.009999-9; PT Jurnalindo Aksara Grafika, Bank BNI ($) cab. Kramat 10528868. **Kantor Perwakilan:** Jawa Timur, Jl. Opak No. 01 Surabaya, Tel. (031) 5670748, Fax. (031) 5675853. Malang, Pertokoan Sarangan Jl. Sarangan No. 1 a Malang, Telp. (0341) 402727, (0341) 480630, Fax (0341) 402728. Denpasar Jl. Suli No. 119 Blok B-3 Denpasar 80233 Telp. 0361-7446604, Fax. (0361) 261067. Jawa Tengah, Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. (024) 8442852, Fax. (024) 8454527. Jawa Barat, Jl. Buah Batu No. 46B, Bandung 40261 Telp. (022) 7321627, 7321637, 7321698, Fax (022) 7321680. Sumatra Utara, Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun Jl. Brigjend. Katamso No. 6, Medan, Telp. (061) 4554121/4553035 Fax: (061) 4553042. Riau, Jl. Pepaya No. 42, P. Karam Sukajadi, Pekanbaru 28127. Telp. (0761) 7048307, Fax (0761) 40335. Batam, Kompleks Ruko Mahkota Raya Blok C No.8 Batam Centre - Batam Telp: (0778) 748 3156 / Fax (0778) 748 3154, Indonesia Timur, Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Telp: (0411) 8114203 Fax: (0411) 8114253. Balikpapan, Balikpapan Superblock, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan Telp. (0542) 7213507, Fax. (0542) 7213508. **Harga langganan:** P. Jawa Rp117.000/bulan, luar Jawa Rp117.000/bulan. **Tarif iklan:** Display Rp35.000/mm kolom, berwarna Rp52.000/mm kolom, iklan laporan keuangan Rp21.000/mm kolom, berwarna Rp34.000/mm kolom, baris Rp19.000/minimum 3 baris. **ISSN 0215-2045. Surat izin: SK Menpen No; 017/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1985, 4 Desember 1985, Anggota SPS No. 116/1985/11/A/2002, terbit 7 kali seminggu.**

Wartawan *Bisnis Indonesia* selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apa pun dari nara sumber berkaitan dengan pemberitaan.